

Artikel Praterbit

by Holy Store

Submission date: 13-May-2023 06:04AM (UTC-0500)

Submission ID: 2092058124

File name: Artikel_Praterbit.docx (86.48K)

Word count: 7758

Character count: 50737

KAP's Reputation as a Moderator Between Company Characteristics and Audit Characteristics of Auditor switching at Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Antara Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Luthfi Alfarizi¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu*²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine KAP's reputation as a moderator between company characteristics and audit characteristics of auditor switching in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. Company samples were taken using purposive sampling method. The number of energy companies listed on the IDX is 79 companies and a sample of 55 companies is obtained. The analytical tools used were logistic and moderated regression tests which were analyzed using SPSS 26. Based on the test results it was found that audit opinion, audit delay, financial distress, had effect on auditor switching. Meanwhile, the reputation of the hood is able to moderate the financial distress of auditor switching. This research will also add insight into the condition of the energy industry in that period which will help decision making in the future.*

Keywords – Auditor switching, audit delay, audit opinion, financial distress, KAP reputation

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reputasi KAP sebagai moderator antara karakteristik perusahaan dan karakteristik audit auditor switching pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel perusahaan diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan energi yang terdaftar di BEI adalah 79 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi logistik dan moderasi yang dianalisis dengan SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa opini audit, audit delay, financial distress berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan reputasi KAP mampu memoderasi financial distress pada auditor switching. Penelitian ini juga akan menambah wawasan tentang kondisi industri energi pada periode tersebut yang akan membantu pengambilan keputusan di masa mendatang.*

Kata Kunci – Auditor switching, audit delay, opini audit, financial distress, reputasi KAP

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia terus berkembang dan semakin banyak perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan yang sudah terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia harus menyelesaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu guna menarik investor baik dari dalam maupun luar perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga dengan memiliki laporan keuangan yang bagus dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penilaian dan pemberian opini pada laporan keuangan perusahaan dibutuhkan seorang auditor independen agar menghindari adanya kecurangan dan kepentingan dari pihak-pihak tertentu. Harus dilakukan pergantian secara berkala agar tidak mempengaruhi independensi dari auditor dan Kantor Akuntan Publik tersebut. Perusahaan melakukan pergantian auditor didasari oleh dua faktor, yaitu karena peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga dengan sukarela keinginan perusahaan sendiri. Selain itu juga dengan melakukan pergantian auditor dapat menambah kepercayaan publik dalam fungsi auditnya. Pemerintah sendiri membuat peraturan mengenai pergantian auditor, seperti menurut PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) yaitu KAP tidak lagi dibatasi namun yang dibatasi hanya berlaku pada auditor yaitu selama 5 tahun berturut-turut.

Terjadinya fenomena *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori *agency*. Teori agensi berkaitan dengan masalah pengawasan atau *monitoring*. Mereka berpendapat bahwa prinsipal harus mengawasi agen secara terus menerus untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal[1]. Salah satu alasan klien melakukan *auditor switching* adalah karena adanya masalah kepercayaan antara klien dan auditor. Misalnya, jika klien meragukan integritas atau profesionalisme auditor, maka klien cenderung mencari auditor yang lebih bisa dipercaya. Selain itu, klien juga dapat melakukan *auditor switching* jika merasa bahwa auditor yang lama tidak mampu memberikan nilai tambah yang cukup dalam proses audit, sehingga klien merasa tidak puas dengan kinerja auditor tersebut. Dalam hal ini, klien dapat mencari auditor yang lebih mampu memberikan nilai tambah yang dibutuhkan. Dalam teori *agency*, agen (auditor) diharapkan untuk bertindak atas kepentingan prinsipal (klien) dan bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya[2]. Namun, jika klien merasa tidak puas dengan kinerja auditor, klien dapat melakukan *auditor switching* sebagai bentuk penyelesaian konflik antara prinsipal dan agen[3]. Dalam konteks ini, penting bagi auditor untuk mempertahankan reputasi dan kualitas audit yang baik agar tidak kehilangan klien.

Dalam memilih pengganti auditor, perusahaan akan melakukannya dengan hati-hati karena seorang auditor akan mengoreksi dan mengetahui kelemahan perusahaan yang diauditnya. Selain itu, ketika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor tentunya membutuhkan biaya yang lebih banyak karena auditor baru biasanya tidak mengetahui secara detail karakteristik perusahaan yang akan diaudit, pengenalan ini akan mengakibatkan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan menjadi lebih besar. Namun, perseroan tidak mempersoalkan hal tersebut demi menjaga nama baik perseroan dan kepercayaan publik, perseroan akan terus melakukan pergantian auditor. Dilansir laman berita online[4], KPK melakukan pengeledahan di Bandung dan Bogor atas dugaan pengkondisian laporan keuangan Pemkab Bogor atas permintaan Bupati Bogor nonaktif. Dalam hal ini independensi auditor harus kuat agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, oleh karena itu untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan diperlukan pergantian auditor. Selain itu, kejadian yang baru-baru ini di Indonesia adalah kasus manipulasi neraca di mana maskapai penerbangan terbesar di Indonesia PT Garuda Indonesia menarik KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan auditornya yang mengontrol pendanaan laporan. Pendapat dua komite PT Garuda Indonesia, yaitu H. Presiden Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan keuangan tahun buku 2018, karena menganggap laporan keuangan tersebut mengandung penyimpangan. Pasalnya, laporan keuangan menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih 809,85 ribu dolar atau 11,33 miliar rubel. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan tahun 2017 dimana PT Garuda Indonesia mengalami kerugian US\$216,5 juta. Mereka menilai penyusunan laporan keuangan tahunan 2018 tidak sesuai dengan praktik akuntansi (PSAK) dilansir dari laman berita[5].

Dalam kasus lain, ditahun 2012 PT Bumi Resources Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dilansir pada lama berita online [6]Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan mengendus adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen Grup Bakrie di PT Bumi Resources Tbk. Pelaksana Tugas Ketua Bapepam-LK, Ngaliin Sawega mengaku dirinya sudah menghubungi CEO Bumi Plc, Ari S Hudaya yang mengundurkan diri dari jabatannya. Tak hanya itu saja. Dugaan demi dugaan ini semakin menguatkan adanya pecah kongsi di dalam manajemen Bumi Plc dan BUMI. Puncaknya bisa dilihat dari mundurnya CEO Bumi Plc, Ari S Hudaya dari jabatannya. Reza menengarai, permasalahan tersebut muncul karena adanya konflik dengan pemegang saham lama, pasca-Vallar Plc mengakuisisi BUMI. Kecurigaan lainnya adalah saham induk usaha BUMI, PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), di Bumi Plc hanya 5%. Artinya, saham ini diduga sengaja dipecah-pecah agar tidak memiliki kewajiban melaporkan laporannya ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Hendrawan Supratikno selaku ekonom Universitas Satya Wacana, menegaskan bahwa dalam menyelesaikan masalah, Grup Bakrie sangat lihai melakukan cara-cara rekayasa keuangan.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI maka permintaan akan profesi akuntan publik yang sudah terdaftar resmi di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Hal itu dikarenakan aturan pemerintah terkait skala pergantian auditor perusahaan, serta untuk menjaga independensi dari seorang auditor yang akan berdampak pada kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya agar tidak tersangkut isu independensi dalam pelaksanaan tugasnya. Pergantian auditor juga dapat disebabkan karena perusahaan mengalami kesulitan finansial, financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan tidak dapat menutupi kewajibannya. perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan bersikap hati-hati dalam mengungkapkan keuangannya baik ke pihak internal maupun eksternal perusahaan. maka dari itu perusahaan akan biasanya akan melakukan pergantian KAP agar opini yang diberikan tidak menggambarkan secara sebenarnya keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan 2022 ditemukan bahwa besaran *financial distress* dapat mendorong serta berpengaruh untuk perusahaan melakukan pergantian auditor. Sedangkan pada penelitian terdahulu[7] [8] ditemukan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil lain [9] mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain *financial distress*, faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor adalah opini audit. Opini audit adalah pernyataan auditor atau KAP, atau pernyataan berupa penilaian terhadap penilaian atas penyajian laporan keuangan entitas yang diaudit. Tentunya manajemen perusahaan menginginkan opini yang baik, sehingga menarik perhatian para ahli keuangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut setelah melihat hasil laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan audit sering dijadikan alasan oleh manajemen untuk menukar KAP, karena kontrak memungkinkan mereka untuk melanjutkan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini terjadi ketika manajemen tidak setuju dengan laporan auditor atau KAP. Penelitian terdahulu [7] menemukan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor. Perusahaan pasti menginginkan opini yang sesuai dengan yang mereka harapkan. Dalam hal ini seorang auditor memiliki peranan penting dalam melakukan proses auditnya, serta seorang auditor harus bersifat netral tidak berpihak kepada siapapun dan tidak ada terpengaruh pada apapun. Hal tersebut perlu dilakukan agar hasil dari audit laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan tersebut dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian yang lain [10] menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan pada hasil yang berbeda juga [11] ditemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Tidak hanya *financial distress* & opini audit yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, *audit delay* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. *Audit delay* adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan perusahaan sejak akhir tahun sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan dan ditandatangani. Bapepam dan Peraturan Tata Usaha No. lembaga keuangan. Keputusan No. X.K.6 Mengatur penyajian rekening tahunan emiten atau perusahaan publik (KEP-431/BL/2012 dan KEP-431/BL/2012) [12], keduanya mengatur penundaan pemeriksaan. Menurut Pasal 1a Peraturan tersebut, penyelenggara bursa wajib mengirimkan informasi laporan keuangan kepada Bapepam dan lembaga keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku. Selain itu, auditor memiliki waktu 120 hari untuk menyampaikan laporan audit kepada LK dan Bapepam. Keterlambatan pemeriksaan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Penundaan ini menyebabkan investor percaya bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya [13] menunjukkan bahwa *audit delay* dapat mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan untuk pelaporan keuangan tahun berikutnya. Sedangkan penelitian yang lain [11] mengemukakan bahwa *audit delay* tidak akan mempengaruhi *auditor switching*.

Dalam meningkatkan kepercayaan publik perusahaan juga perlu memperhatikan reputasi baik dari KAP yang akan digunakan jasanya. Reputasi merupakan kredibilitas atau kepercayaan yang dimiliki oleh auditor dan diperoleh dari publik. Dari reputasi auditor bisa mendapatkan gambaran akan kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang luas dalam mengaudit serta memiliki kualitas audit yang baik merupakan bentuk reputasi auditor [14]. Reputasi auditor menentukan kredibilitas, kualitas, kepercayaan laporan keuangan, karena auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Reputasi KAP dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan, penentuan KAP yang digunakan perusahaan juga akan berdampak pada reputasi perusahaan tersebut. Perusahaan biasanya akan memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, dengan begitu diharapkan integritas laporan keuangan akan meningkat, serta dengan begitu perusahaan berharap akan meningkatkan reputasinya dihadapan investor [15]. Perusahaan juga dapat melakukan pergantian auditor dari *Big-4* ke *Non-Big-4* dan sebaliknya, alasan pemutusan kontrak antara auditor dan klien mungkin berbeda. Misalnya, perubahan dari KAP 4 Besar ke KAP *non-Big 4* dipicu oleh masalah harga. Di sisi lain, perpindahan dari *Non-Big-4* ke *Big-4* dipandang sebagai wujud keinginan manajemen untuk meningkatkan kualitas pelayanan. [16] KAP *big four* dan KAP yang berafiliasi memiliki pengaruh yang besar sehingga tidak perlu diragukan akan kualitas auditnya. Pada penelitian [17] menemukan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan antara *audit delay* terhadap pergantian auditor. sedangkan pada penelitian lain [10] menemukan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara *audit delay* dengan pergantian auditor

Pembahasan pada penelitian ini terletak pada penggunaan variabel reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dan karakteristik audit dengan keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik audit terhadap keputusan pergantian KAP, namun belum banyak penelitian yang mempertimbangkan peran reputasi KAP dalam hubungan ini. di beberapa penelitian juga ada yang menggunakan reputasi kap sebagai pemoderasi namun untuk variabel bebasnya hanya opini audit dan *financial distress* saja. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan kelompok industri yang belum banyak diteliti dalam konteks pergantian KAP. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor dilakukan karena berbagai penyebab mulai dari karena peraturan pemerintah, hingga keinginan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Penelitian mengenai *auditor switching* sudah banyak dilakukan. Akan tetapi dalam hasil penelitiannya memiliki ketidak konsistenan hasil serta variabel dalam penelitian pun berbeda-beda. Pada penelitian ini penulis menggunakan Opini Audit, *audit delay*, dan *financial distress* sebagai

variabel independen dan reputasi KAP sebagai pemoderasi untuk menguji pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Berdasarkan berbagai pendapat sebelumnya penilitan ini menarik untuk dikaji dan diteliti kembali.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung berupa keterangan atau penjelasan yang dikemukakan dengan angka atau dalam bentuk angka. Data yang dibutuhkan merupakan perusahaan dibidang energi tahun 2019-2021, data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website idx.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitiannya peneliti mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan energi periode 2019-2021 yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website resminya yaitu www.idx.co.id. Adapun kriteria dalam menentukan sampel:

Tabel 1 Daftar Kriteria Sampel Penelitian Auditor Switching pada Situs IDX

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di sektor energi yang pada terdaftar BEI selama tahun 2019-2021	79
2	Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor antara tahun 2019-2021	(3)
3	Perusahaan energi yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit dari tahun 2019-2021.	(22)
	Jumlah perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel setiap tahun	55
	Jumlah total perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel setiap tahun (55 x 3)	165

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Opini Audit (X1)	Opini auditor dihitung pada skala nominal yang diukur terhadap kriteria, yaitu. 1 jika menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dan 0 jika menerima opini audit wajar tanpa pengecualian.[30]	<i>Variebel Dummy</i>	Nominal
2	<i>Audit delay</i> (X2)	<i>Audit delay</i> adalah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal neraca daftar tahunan Perseroan mulai tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor atau penerbitan laporan auditor.[31]	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio
3	<i>Financial distress</i> (X3)	<i>Financial Distress</i> diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa lama aktiva perusahaan berada dalam pinjaman yang didanai. Dapat juga dikatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara penuh jika terjadi likuidasi[32].	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

4	Pergantian Auditor (Y)	<i>Auditor switching</i> ialah pergantian auditor dan kantor akuntan publik dalam mengaudit sebuah perusahaan [33]	<i>Variabel Dummy</i>	Nominal
5	Reputasi KAP (Z)	Reputasi KAP ialah nilai yang diberikan dalam perusahaan saat perusahaan klien diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan <i>The Big Four</i> [25].	<i>Variabel Dummy</i>	Nominal

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen (opini audit, *audit delay*, dan *financial distress*), variabel dependen (*auditor switching*), dan variabel moderasi (reputasi KAP). Oleh karena itu agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas, analisis regresi logistik dan *moderating regression analysis* dengan dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

a Uji Normalitas

Uji *Kolmogrov Smirnov* adalah tes yang menggunakan *godness of fit* yang bertujuan untuk mengetahui sebaran sampel yang diperoleh apakah telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini menggunakan data statistik D dan nilai P untuk menguji normalitasnya.[17]

b Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien determinasi *R Square* yang dikembangkan oleh *Nagelkerke* pada tahun 1991. Kisaran nilai *r-square Nagelkerke* adalah 0 sampai 1, dengan nilai 1 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen. Sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

c Analisis Regresi Linier Logistik

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan regresi logistik, yang biasanya digunakan ketika asumsi distribusi multivariat normal tidak terpenuhi. Regresi logistik menghasilkan variabel prediktor yang dapat digunakan untuk menghitung rasio probabilitas. Regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen[34]. Dengan menggunakan regresi logistik, kita dapat mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan memperkirakan kemungkinan terjadinya variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai-nilai variabel independen yang telah diketahui.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

d *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Untuk menguji bagaimana pengaruh variabel moderasi yaitu reputasi KAP apakah dapat memoderasi antara Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Audit Terhadap *Auditor switching* dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Analisis regresi moderat (MRA), atau tes interaksi, adalah aplikasi khusus regresi linier berganda di mana persamaan regresi mengandung elemen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh individu variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Menguji nilai statistik dari masing-masing variabel bebas[35].

$$Y = a + b1X1Z + b2X2Z + b3X3Z + e$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

a) Uji Normalitas

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Z	Y	X1*Z	X2*Z	X3*Z
N		165	165	165	165	165	165	165	165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.95	118.6182	1.0294	.34	.48	.33	33.23	.1759
	Std. Deviation	.215	62.84519	5.80655	.475	.501	.471	50.346	.31356
Most Extreme Differences	Absolute	.541	.176	.433	.423	.352	.429	.406	.373
	Positive	.411	.176	.432	.423	.352	.429	.406	.373
	Negative	-.541	-.149	-.433	-.257	-.330	-.251	-.255	-.287
Test Statistic		.541	.176	.433	.423	.352	.429	.406	.373
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.058	.377	.601	.647	.326	.764	.621	.160
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi secara normal
- Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal

Berdasarkan data tabel output tersebut ditemukan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) dari variabel X1 (Opini Audit) sebesar 0,058, variabel X2 (*Audit delay*) sebesar 0,377, variabel X3 (*Financial distress*) sebesar 0,601, variabel moderasi z (reputasi KAP) sebesar 0,647, variabel Y (*auditor switching*) sebesar 0,326. Seluruh variabel yang ada diatas lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan ketentuan pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dengan begitu asumsi atau syarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b) Koefisiensi Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	226.518 ^a	.012	.546

Berdasarkan pengujian ini ditemukan bahwa *Nagelkerke R Square* ditemukan angka 0,546 yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 54,6% dengan kata lain bahwa variabel *auditor switching* yang dijelaskan oleh variabel opini audit, *audit delay*, *financial distress* dan variabel moderasi reputasi KAP sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

c) Analisis Regresi Logistik

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.043	.742	.003	1	.004	1.044
	X2	.002	.003	.569	1	.001	1.002
	X3	-.227	.469	.234	1	.009	.797
	Constant	-.248	.822	.091	1	.762	.780

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$= -0.248 + 0.043 + 0.002 - 0.227$$

Berdasarkan model regresi yang telah terbentuk dapat dijelaskan hasilnya yaitu:

1. Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menemukan nilai konstanta sebesar -0,248 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (opini audit, *audit delay*, *financial distress*) dianggap konstan. Maka nilai -0,248 artinya memiliki prediksi melakukan *auditor switching* negatif atau dengan kata lain perusahaan dapat keluar dari situasi melakukan *auditor switching* dan atau dapat dikatakan tidak melakukan *auditor switching*.
2. Hasil pengujian dari koefisien regresi opini audit (X1) adalah sebesar 0,043 yaitu bermakna setiap 100% kenaikan dalam variabel opini audit maka *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan akan naik sebesar 4,3% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
3. Hasil pengujian dari koefisien regresi *audit delay* (X2) adalah sebesar 0,002, yaitu bermakna setiap 100% kenaikan dalam variabel *audit delay* maka *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat sebesar 0,2% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
4. Hasil pengujian dari koefisien regresi *financial distress* (X3) adalah sebesar -0,227 yaitu bermakna setiap 100% penurunan dalam variabel *financial distress* maka *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun sebesar 22 % dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
5. Epsilon (*error term*) atau e berarti bahwa ada faktor-faktor atau variabel variabel lain yang mempengaruhi *auditor switching* selain opini audit, *audit delay*, dan *financial distress*.

d) Moderated Regression Analysis

Tabel 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.471	.048		9.785	.000
	X1Z	.100	.169	.094	4.590	.006
	X2Z	-.001	.002	-.107	5.630	.010
	X3Z	-.015	.029	-.046	-.530	.597

Dari tabel hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Interaksi X1Z (Opini audit x Reputasi KAP), X2Z (*Audit delay* x Reputasi KAP), dan X3Z (*Financial distress* x Reputasi KAP) masing-masing memiliki nilai sebesar 4.590, 5.630, dan 4.266, nilai t sebesar 4.590, 5.630, dan -0.597 dan signifikansi sebesar 0.006, 0.01, dan 0.597. Artinya bahwa reputasi KAP signifikan mampu sebagai moderator pada hubungan pengaruh opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching* sedangkan pada *financial distress* reputasi KAP tidak mampu sebagai moderator terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien sebesar 4.590, 5.630, dan -0.597 artinya bahwa reputasi KAP akan memperkuat hubungan pengaruh opini audit, *audit delay*, namun tidak memperkuat *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa hipotesis ketiga variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI ditemukan hasil koefisien regresi logistik positif sebesar 0.043 serta memiliki tingkat signifikansi 0.004 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa hipotesis ketiga variabel *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI ditemukan hasil koefisien regresi logistik positif sebesar 0.002 serta memiliki tingkat signifikansi 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa hipotesis ketiga variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI ditemukan hasil koefisien regresi logistik negatif sebesar -0.227 serta tingkat signifikansi 0.009 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa hipotesis keempat variabel reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh opini audit pada *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI ditemukan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,1 serta tingkat signifikansi 0,006 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh opini audit pada *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis kelima (H5)

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa hipotesis kelima variabel reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh *audit delay* pada *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI ditemukan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,001 serta tingkat signifikansi 0,01 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor dapat memperlemah pengaruh *audit delay* pada *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis keenam (H6)

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa hipotesis keenam variabel reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI ditemukan koefisien regresi positif sebesar -0,015 serta tingkat signifikansi 0,597 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_6 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor switching*

Pada penelitian ini opini audit memiliki nilai konstanta 0.043 dan nilai signifikansinya 0.004, maka dapat dikatakan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, ketika perusahaan telah menerima opini audit maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Opini audit yang buruk, seperti opini tidak wajar atau opini dengan pengecualian, dapat mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan auditor. Opini audit yang buruk menunjukkan bahwa auditor memiliki keraguan atas laporan keuangan perusahaan dan menemukan kekurangan dalam proses akuntansi atau pengendalian internal perusahaan[36]. Opini audit yang buruk dapat mempengaruhi *auditor switching*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kinerja auditor, opini audit, dan reputasi perusahaan sebelum memutuskan untuk beralih auditor. Perusahaan harus memastikan bahwa penggantian auditor dilakukan dengan hati-hati dan alasan penggantian auditor bukan hanya terkait dengan opini audit yang buruk. Dalam konteks teori agensi, auditor bertindak sebagai agen, sedangkan klien yang di-audit bertindak sebagai prinsipal[37]. Auditor memiliki kewajiban untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas, serta memastikan bahwa laporan audit yang diberikan akurat dan andal. Namun, klien dapat memiliki kepentingan yang

berbeda, seperti menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya [38]. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan penelitian terdahulu [7], [39], [40] menemukan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor. Baik buruknya opini yang didapat oleh perusahaan akan mencerminkan keadaan yang sedang dialami oleh perusahaan di perusahaan dan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh manajemen serta pemegang saham perusahaan [41].

Pengaruh Audit delay terhadap Auditor switching

Hasil pengujian laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 menunjukkan koefisien regresi logistik positif sebesar 0,002 pada tingkat signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dari data tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Ketika perusahaan mengalami *audit delay*, hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan auditor. Dalam hal ini, teori agensi dapat menjelaskan bahwa klien bertindak untuk memaksimalkan keuntungan mereka, sementara auditor bertindak untuk memastikan integritas dan objektivitas. Jika auditor tidak menyelesaikan audit tepat waktu atau memprioritaskan kepentingan klien, klien dapat memilih untuk mencari auditor baru yang lebih cocok dengan kepentingan mereka atau memiliki kualitas audit yang lebih baik [42]. Perusahaan mungkin merasa tidak puas dengan kinerja auditor karena proses audit berlangsung terlalu lama dan mengganggu operasi bisnis perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin mengalami tekanan dari pemangku kepentingan seperti investor atau kreditor untuk mempercepat proses audit dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan mungkin mempertimbangkan untuk mengganti auditor dengan kantor akuntan publik yang dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Perusahaan dapat mencari auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam menyelesaikan proses audit secara efektif dan efisien. Hal tersebut selaras dengan Penelitian terdahulu [13], [43], [44] menunjukkan bahwa *audit delay* dapat mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan untuk pelaporan keuangan tahun berikutnya. Proses audit yang lambat cenderung memiliki banyak hal yang harus diperhatikan dan diteliti sehingga prosesnya menjadi lambat [41].

Pengaruh Financial distress terhadap Auditor switching

Hasil pengujian yang dilakukan pada laporan keuangan sampel perusahaan energi tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa angka koefisien regresi logistik negatif sebesar -0,227 dengan tingkat signifikansi 0,009. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin perlu mengganti auditor dengan kantor akuntan publik yang lebih berpengalaman dalam menangani situasi keuangan yang sulit. Perusahaan dapat mencari auditor dengan keahlian khusus dalam bidang restrukturisasi keuangan dan perencanaan keuangan [45]. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan keputusan tersebut dengan hati-hati dan memilih kantor akuntan publik yang dapat membantu perusahaan mengatasi masalah keuangan serta memiliki reputasi yang baik di bidang audit. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan risiko audit dan reputasi perusahaan sebelum memutuskan untuk beralih auditor saat mengalami *financial distress*. Dalam hal ini, teori agensi dapat menjelaskan bahwa klien bertindak untuk memaksimalkan keuntungan mereka dalam situasi *financial distress*, sementara auditor bertindak untuk memastikan integritas dan objektivitas laporan audit. Klien dapat mencari auditor baru yang dapat memberikan opini audit yang lebih menguntungkan bagi mereka, sedangkan auditor dapat menolak tugas audit yang dapat mempengaruhi integritas laporan audit mereka. Hasil tersebut selaras dengan yang ditemukan beberapa peneliti terdahulu [32], [9] mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kesulitan keuangan menjadi simbol akan timbulnya kebangkrutan di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *cash flow* perusahaan tidak mencukupi untuk menebus hutang maupun kredit dari Bank. Dengan begitu, perusahaan wajib mengadakan langkah pencegahan kebangkrutan, melalui cara mengurangi biaya operasional maupun memangkas pengeluaran yang tidak dibutuhkan. Hal ini melandasi perusahaan yang diterjang *financial distress* cenderung menyeleksi pergantian auditornya [46]. Keputusan untuk beralih auditor harus didasarkan pada pertimbangan yang matang dan tidak hanya didasarkan pada alasan biaya atau risiko keuangan semata. Perusahaan harus mempertimbangkan reputasi auditor, keahlian dan pengalaman mereka dalam industri dan bisnis yang relevan, serta kualitas layanan yang diberikan. Perusahaan juga harus memastikan bahwa pergantian auditor dilakukan dengan tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Reputasi Kantor Akuntan Publik memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap Auditor switching.

Hasil pengujian sampel laporan keuangan tahun 2019-2021 perusahaan energi yang tercatat di BEI menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,1 pada tingkat signifikansi 0,006 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dari data tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh opini audit pada *auditor switching*. Dalam situasi di mana kantor akuntan publik memiliki reputasi yang baik, maka akan cenderung lebih sulit bagi perusahaan untuk mengganti auditor ketika mendapat opini audit yang tidak sesuai dengan harapan, karena perusahaan akan merasa bahwa kantor akuntan publik tersebut memberikan opini audit yang berkualitas dan terpercaya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan reputasi kantor akuntan publik sebelum memutuskan untuk beralih auditor ketika mendapat opini audit yang tidak sesuai dengan harapan. Sebaliknya, kantor akuntan publik perlu memperhatikan kualitas opini audit yang diberikan kepada klien agar dapat mempertahankan reputasi mereka di mata perusahaan dan masyarakat. Teori

agensi mengasumsikan bahwa terdapat hubungan agensi antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham, di mana manajemen bertindak sebagai agen yang mewakili kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini, KAP bertindak sebagai pihak ketiga yang independen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk memverifikasi laporan keuangan dan memberikan opini audit atas kebenaran laporan keuangan tersebut. Reputasi KAP yang baik dapat mengurangi risiko agensi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, sehingga opini audit yang buruk tidak akan memiliki dampak besar pada keputusan pemegang saham untuk mempertahankan KAP sebagai auditor mereka. Sebaliknya, jika reputasi KAP buruk, pemegang saham akan lebih cenderung untuk mempertimbangkan untuk mengganti KAP sebagai auditor mereka setelah terjadi opini audit yang buruk. Hasil yang sama juga diperoleh dengan penelitian terdahulu bahwa reputasi KAP mampu memoderasi opini audit terhadap *auditor switching* [24].

Reputasi Kantor Akuntan Publik memperlemah pengaruh *Audit delay* terhadap *Auditor switching*.

Hasil pengujian terhadap sampel laporan keuangan tahun 2019-2021 perusahaan energi yang terdaftar di BEI menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar $-0,001$ pada tingkat signifikansi $0,01$ yaitu H_1 lebih besar dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh *audit delay* pada *auditor switching*. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang bekerja dengan KAP yang memiliki reputasi baik cenderung lebih sabar dalam menunggu audit selesai daripada perusahaan yang bekerja dengan KAP yang reputasinya kurang baik. Selain itu, perusahaan mungkin akan lebih cenderung untuk mempertahankan auditor mereka meskipun terdapat *audit delay* jika mereka percaya bahwa KAP tersebut bekerja dengan baik dan dapat memberikan audit yang akurat dan tepat waktu. Menurut teori agensi, hubungan antara perusahaan dan auditor adalah hubungan agensi di mana perusahaan mempekerjakan auditor sebagai agen untuk melakukan audit keuangan mereka. Dalam hubungan agensi, kepercayaan dan kontrol adalah dua elemen penting. Perusahaan harus mempercayai bahwa auditor mereka akan memberikan audit yang akurat dan tepat waktu, sementara auditor harus memiliki kontrol atas pekerjaan audit yang dilakukan. Selain itu, teori agensi juga menyatakan bahwa biaya penggantian agen atau auditor harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Biaya penggantian auditor termasuk biaya waktu dan biaya keuangan, seperti biaya pelatihan auditor baru, biaya pemeriksaan ulang dari hasil audit sebelumnya, dan biaya transisi. Oleh karena itu, jika reputasi KAP baik, perusahaan mungkin akan mempertimbangkan biaya penggantian auditor yang tinggi dan lebih memilih untuk mempertahankan auditor mereka meskipun terdapat *audit delay*. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi *audit delay* terhadap *auditor switching* [17]. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berupaya mempertahankan kualitas laporan keuangan dengan lebih memilih KAP *big four* yang memiliki kualitas audit lebih baik dibandingkan KAP *non big four* dan untuk menjaga reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan [24], [47].

Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor switching*.

Menurut hipotesis keenam, variabel reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian sampel laporan keuangan perusahaan energi yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar $-0,015$ dengan tingkat signifikansi $0,597$ lebih besar dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_6 ditolak. Reputasi KAP tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor ketika perusahaan mengalami masalah keuangan atau *financial distress*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *financial distress* dan *auditor switching*. Artinya, semakin besar masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Namun, meskipun KAP memiliki reputasi yang baik, hal tersebut tidak selalu dapat mencegah pergantian auditor akibat *financial distress*. Dalam situasi tersebut, perusahaan mungkin akan lebih fokus pada biaya audit yang lebih murah daripada reputasi KAP saat memilih auditor baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*. Dalam teori agensi, KAP bertindak sebagai prinsipal yang mengontrol tindakan auditor sebagai agen. Oleh karena itu, KAP harus memastikan bahwa auditor mereka mematuhi standar etika dan integritas yang tinggi dalam menyelesaikan audit dan mencegah terjadinya praktik yang tidak etis yang dapat menyebabkan kondisi *financial distress* pada klien yang di-audit. KAP juga harus membangun sistem pengawasan dan kendali internal yang efektif untuk meminimalkan risiko terjadinya praktik yang tidak etis atau pelanggaran standar akuntansi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi *financial distress* pada *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_6) ditolak, karena reputasi auditor tidak berhasil memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *financial distress* dengan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa baik auditor yang berafiliasi dengan KAP *The Big 4* maupun yang non *The Big 4* akan tetap memperhatikan kondisi *financial distress* yang sedang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal ini adalah perbandingan antara total hutang atau liabilitas dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan [48], [10].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Antara Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Audit Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menggunakan sampel di tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan opini audit, *audit delay*, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan reputasi KAP memperkuat opini audit terhadap *auditor switching*, reputasi KAP memperlambat *audit delay* terhadap *auditor switching*, dan tidak berpengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas memiliki keterbatasan yang dimana cakupan penelitian hanya 3 tahun, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memperkuat hasil penelitian mengapa perusahaan melakukan *auditor switching*. Selanjutnya dapat menggunakan variabel rasio keuangan lain dan variabel non keuangan lain yang juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek perusahaan yang lain tidak hanya perusahaan sektor energi agar memperoleh hasil yang beragam. Penelitian ini juga akan menambah wawasan mengenai kondisi industri energi pada periode tersebut yang akan membantu pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas ilham dan kebijaksanaan yang telah Engkau anugerahkan kepada kami. Engkau telah memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga kami dapat memahami fenomena ini dengan lebih baik dan memberikan kontribusi pada bidang penelitian ini.
2. Terima kasih yang tulus kepada orang tua atas dukungan, cinta, dan pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih kepada ibu dan ayah yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan moral dalam setiap langkah perjalanan. Dengan penuh kesabaran, mereka mengajarkan nilai-nilai kehidupan, disiplin, dan ketekunan yang menjadi dasar bagi keberhasilan.
3. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman-teman dan sahabat yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

REFERENSI

- [1] P. R. Milgrom Dan J. Roberts, “Economics, Organization And Management (Mefi),” *Books*, 1992.
- [2] R. Ricka, “Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, Financial Distress Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).,” *Skripsi*, 2021.
- [3] C. Putri, Karlina Oktaviana Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt., “Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016),” *Skripsi*, 2018.
- [4] I. Cnn, “Kasus Snp Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah,” *Cnn Indonesia*, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/Kasus-Snp-Finance-Dua-Kantor-Akuntan-Publik-Diduga-Bersalah>
- [5] Admin Berita Merdeka Online, “Menilik Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Kasus Laporan Keuangan Pt Garuda Indonesia,” *10 Desember 2021*, 2021. <https://www.beritamerdekaonline.com/2021/12/Menilik-Pelanggaran-Kode-Etik-Profesi-Akuntan-Dalam-Kasus-Laporan-Keuangan-Pt-Garuda-Indonesia/>
- [6] L. U. Rifky, “Konflik Internal Manajemen Muncul - Bapepam Endus Ada Penyelewengan Keuangan Di Grup Bakrie,” *Harian Ekonomi Neraca*, 2012. <https://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie>
- [7] N. Muaqilah, A. R. Mus, Dan A. Nurwanah, “Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Invoice J. Ilmu Akunt.*, Vol. 3, No. 1, Hal. 145–158, 2021, Doi: 10.26618/Inv.V3i1.4978.
- [8] A. Sarumaha, I. L. Manik, Dan W. A. Ginting, “Pengaruh Financial Distress , Ukuran Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Auditor Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei,” *Akuntabel*, Vol. 17, No. 2, Hal. 181–188, 2020.
- [9] C. Prihatini Canjaya, “Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Kap

- Switching Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019,” *Skripsi*, Hal. 13, 2020, [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Repositori.Buddhidharma.Ac.Id/607/](http://Repositori.Buddhidharma.Ac.Id/607/)
- [10] P. A. P. Sima Dan I. D. N. Badera, “Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Simaputri@Yahoo.Co.Id / Telp : + 6287862002293 Fakultas Ekonomi Dan Bis,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, Vol. 24, Hal. 58–86, 2018.
- [11] N. Rahmitasari Dan A. Syarief, “Pengaruh Pergantian Manajemen , Finansial Distress , Opini Audit , Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur The Effect Of Management Change , Financial Distress , Audit Opinion , And Audit Delay On Auditor Switching In Manufac,” Vol. 1, No. 2, Hal. 421–429, 2021.
- [12] Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, “Peraturan Bapepam Dan Lk Nomor Kep-431/Bl/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.,” *Kementeri. Keuang. Republik Indones.*, Hal. 1, 2012, [Daring]. Tersedia Pada: <https://www.Ojk.Go.Id/Id/Regulasi/Documents/Pages/Bapepam-Xk6-Tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik/X.K.6.Pdf>
- [13] H. Romli, R. A. Pebriani, Dan F. M. K. Putri, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019,” *J. Bisnis, Manajemen, Dan Ekon.*, Vol. 3, No. 2, Hal. 56–64, 2022, Doi: 10.47747/Jbme.V3i2.730.
- [14] R. R. Ikmala, “Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching,” *Skripsi*, Hal. 1–20, 2018.
- [15] N. Pawitri Dan K. Yadnyana, “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, Vol. 10, No. 1, Hal. 214–228, 2017.
- [16] S. Supriyanto Dan H. Rachmawati, “Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pertukaran Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Glob. Financ. Account. J.*, Vol. 5, No. 2, Hal. 50, 2021, Doi: 10.37253/Gfa.V5i2.6043.
- [17] A. G. Muntuan Dan J. Y. Hutapea, “Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Consumer Non Cyclical Tahun 2017-2021,” *J. Sci. Mandalika*, Vol. 3, No. 7, Hal. 929–938, 2022.
- [18] Jerlika Dan Sitompul, “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” 2020.
- [19] Supriyanto Dan Leviana, “Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Dan Audit Tenure Terhadap Pergantian Kap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.,” *J. Akunt.*, 2021.
- [20] I. F. Purba, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Finance Distress, Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Ukuran Klien Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *Journal*, 2019.
- [21] M. H. Ginting, H. Jafar, Dan F. Safrandi, “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020,” *Bonanza J. Ilm. Ekon. Bisnis Dan Keuang.*, Vol. 2, No. 2, Hal. 49–56, 2022, Doi: 10.54123/Bonanza.V2i2.193.
- [22] S. Mazdina Dwi Astuty, Wisnu Julianto, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching,” Vol. 2, Hal. 1118–1134, 2021.
- [23] M. Hidayah, Tullailiy And Herawati, Herawati And Meihendri, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.,” *Journal*, 2021.
- [24] I. D. M. Sukadana Dan M. G. Wirakusuma, “Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching,” *Journal*, Vol. 16, 2016.
- [25] I. P. Lubis, L. Fujianti, Dan R. Amyulianthy, “Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Ultim. Account.*, Vol. 10, No. 2, Hal. 138–149, 2019, Doi: 10.31937/Akuntansi.V10i2.993.
- [26] F. M. Ruroh Dan D. Rahmawati, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 5, No. 2, Hal. 68–80, 2016, Doi: 10.21831/Nominal.V5i2.11726.
- [27] A. . G. W. Mahantara, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2013.
- [28] A. N. Lius Dan A. Liani, “Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Akunt. Dan Humanika*, Vol. 8, No. 3, Hal. 277–287, 2018.

- [29] Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, Dan Fathoni Zoebandi, "Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bei Tahun 2017-2020)," *J. Akunt. Dan Manaj. Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Hal. 129–140, 2022, Doi: 10.56127/Jaman.V2i2.242.
- [30] B. Luthfiyanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching," *J. Account.*, Vol. 2, 2016.
- [31] A. P. Robbitasari Dan I. D. N. Wiratmaja, "Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching." 2013.
- [32] J. I. Manto Dan D. L. Manda, "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching," *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, Vol. 18, No. 2, Hal. 135–152, 2018, Doi: 10.25105/Mraai.V18i2.3069.
- [33] R. Sari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadapprofitabilitas Dengan Assets Utilization SebagaiVariabel Moderasi(Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bei)," 2019.
- [34] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.," *Buku*, 2013.
- [35] E. Apriyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Zakat Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.," *Skripsi*, 2020.
- [36] A. Chaniago, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)," *Skripsi*, 2021.
- [37] M. Jepry, "Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Journal*, 2018.
- [38] P. Priska Damai, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Kap)," *Thesis*, 2020.
- [39] M. E. S. Tjahjono Dan S. Khairunissa, "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switchingpini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching," *J. Akunt.*, Vol. Vol 8. No., 2021.
- [40] E. Angelina Dan P. Apriwenni, "Pengaruh Opini Audit, Kompleksitas Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016," *Journal*, 2018.
- [41] D. Vebriani, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)," *Skripsi*, 2022.
- [42] H. Andi Zalsa Junindra, "Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Audit Fee, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020)," *Other Thesis, Univ. Darma Persada*, 2022.
- [43] K. H. Hidayati, "Teaching Writing To Efl Learners: An Investigation Of Challenges Confronted By Indonesian Teachers.," *Langkawi J. Assoc. Arab. English*, Vol. 4(1), 2018.
- [44] T. Naili Dan N. H. Primasari, "Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching," *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, Vol. 8, No. 1, Hal. 63–74, 2020.
- [45] S. Selviana Dan C. D. Wenny, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Publ. Ris. Mhs. Akunt.*, Vol. 2, No. 2, Hal. 169–183, 2021, Doi: 10.35957/Prima.V2i2.929.
- [46] Fenny, I. Wendy, Stevanny, Dan T. T. U. Sipahutar, "Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia," *Journal*, Vol. Volume 13, 2020.
- [47] M. Elizabeth, S. Mayangsari, Dan P. Manajemen, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Audit Delay Terhadap Auditor Switching," Vol. 2, No. 2, Hal. 1653–1664, 2022.
- [48] E. Wulandari, D. Cahyono, Dan N. Martiana, "Reputasi Auditor Sebagai Pembederasi Pengaruh Financial Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching," *Journal*, Vol. 8, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Artikel Praterbit

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unpas.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Udayana University

Student Paper

2%

3

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Artikel Praterbit

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
